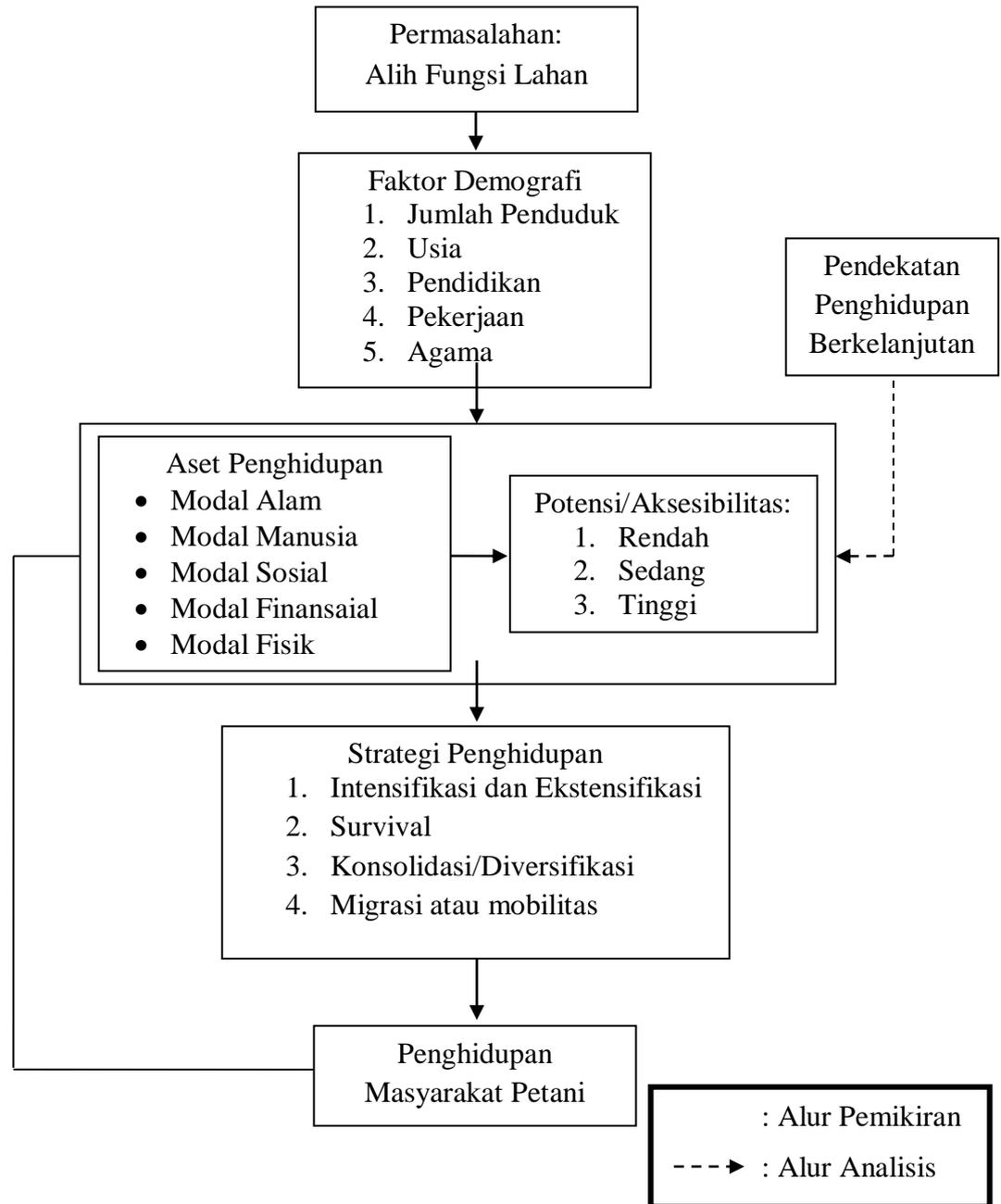


### **III. KERANGKA TEORITIS**

#### **1.1 Kerangka Pemikiran**

Dusun Sumberawan Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang merupakan salah satu dusun yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah. Terdapat permasalahan yang dianggap mempengaruhi penghidupan masyarakatnya yaitu adanya alih fungsi lahan yang menimbulkan kerentanan pada kondisi masyarakat petani Dusun Sumberawan Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Alih fungsi lahan tersebut berpengaruh terhadap modal alam yang dimiliki oleh masyarakat petani Dusun Sumberawan Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Berubahnya kondisi salah satu modal atau aset yang dimiliki oleh masyarakat juga berpengaruh terhadap aset atau sumberdaya lainnya seperti modal manusia, modal fisik, modal sosial dan modal keuangan dalam menjalankan strategi penghidupannya. Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran bahwa untuk mengetahui penghidupan yang berkelanjutan harus mengetahui kondisi masing-masing aset yang dimiliki/dikuasai dan strategi yang dilakukan oleh masyarakat petani di Dusun Sumberawan Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Faktor demografi merupakan subjek dari aset penghidupan dimana yang menjadi objek yang sangat berpengaruh pada sikap dan pengambilan keputusan masyarakat petani Dusun Sumberawan Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dalam mengelola dan mempertahankan kelima aset penghidupan yang dimiliki serta dapat mempengaruhi tingkat potensi sumberdaya aset masyarakat petani di Dusun Sumberawan Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Salah satu tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi aset yang dimiliki masyarakat petani Dusun Sumberawan Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dengan adanya peningkatan alih fungsi lahan sehingga menimbulkan kerentanan bagi masyarakat petani di Dusun Sumberawan Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang diduga mengalami akses yang rendah. Pengaruh penguasaan potensi penghidupan berkelanjutan juga berpengaruh terhadap penentuan strategi penghidupan yang dilakukan pada masyarakat petani Dusun Sumberawan Desa

Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dalam penghidupannya yang diduga belum berlanjut. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat (*Sustainable Livelihood*) Berbasis Aset Di Dusun Sumberawan Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

## 1.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Alih fungsi lahan pertanian adalah bergantinya sebuah fungsi dari lahan yang awalnya merupakan lahan pertanian menjadi lahan bukan pertanian.
2. Faktor demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu.
3. Sumberdaya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (*intangible*).
4. Aset penghidupan adalah aset/modal yang dimiliki oleh setiap individu atau masyarakat dalam mempertahankan kehidupannya yang terdiri dari aset manusia, aset alam, aset keuangan, aset fisik dan aset sosial.
5. Modal alam adalah merupakan persediaan alam yang menghasilkan daya dukung dan nilai manfaat bagi penghidupan manusia.
6. Modal manusia (*human capital*) adalah aset mengacu pada tenaga kerja yang tersedia untuk rumah tangga dengan pendidikan, ketrampilan, dan kesehatan. Aset utama yang dimiliki oleh masyarakat perdesaan adalah tenaga kerja mereka sendiri.
7. Modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan – yang mendorong partisipasi dan tindakan bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama.
8. Modal keuangan adalah sumber-sumber keuangan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan masyarakat dalam mencapai tujuan penghidupan mereka, yaitu meliputi; Cadangan atau persediaan; meliputi sumber keuangan berupa tabungan, deposito, atau barang bergerak yang mudah diuangkan.
9. Modal fisik adalah prasarana dasar dan fasilitas lain yang dibangun untuk mendukung proses penghidupan masyarakat.

10. Kerentanan adalah keadaan kesejahteraan individu, rumah tangga atau komunitas dalam situasi perubahan lingkungan yang mengancam kesejahteraan. Perubahan lingkungan yang mengancam kesejahteraan dapat berupa ekologi, sosial atau politik dan dapat juga berupa krisis yang tiba-tiba, tren jangka panjang dan musiman.
11. Penghidupan berkelanjutan adalah suatu penghidupan yang meliputi kemampuan atau kecakapan, aset-aset (simpanan, sumberdaya, kalim dan akses) dan kegiatan yang dibutuhkan untuk sarana untuk hidup. Suatu penghidupan dikatakan berkelanjutan jika dapat mengatasi dan memperbaiki diri dari tekanan dan bencana, menjaga atau meningkatkan kecakapan aset-aset, dan menyediakan penghidupan berkelanjutan untuk generasi berikutnya dan yang memberi sumbangan terhadap penghidupan-penghidupan lain pada tingkat lokal dan global dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Tabel 1. Indikator dan Skala Pengukuran Modal Manusia

Jenis Aset	No	Indikator	Rendah 1	Sedang 2	Tinggi 3
Modal Manusia	1	Jenis pekerjaan	Bukan petani	Petani	Petani dan lainnya
	2	Lama bekerja	<10 tahun	10-20 tahun	>20 tahun
	3	Pendidikan formal	Tidak sekolah	SD/SMP/SMA	S1-S2
	4	Pendidikan informal/ Keterampilan	Tidak pernah	Pernah	Pernah (lebih dari satu kali)
	5	Kesehatan keluarga	Ada sakit parah/berbahaya	Ada sakit biasa/ringan	Sehat semua
	5	Kepedulian pemuda terhadap pertanian	Kurang	Cukup	Baik

Tabel 2. Indikator dan Skala Pengukuran Modal Alam

Jenis Aset	No	Indikator	Rendah 1	Sedang 2	Tinggi 3
Modal Alam	1	Kondisi lahan	Tidak subur	Cukup subur	Sangat subur
	2	Kondisi ketersediaan air	Sulit diperoleh	Cukup mudah diperoleh	Sangat mudah diperoleh
	3	Serangan penyakit	Sering diserang	Jarang diserang	Tidak pernah diserang
	4	Komoditas yang ditanam	1 jenis	2 jenis	>2 jenis
	5	Hasil produksi	<10 kg	10-100kg	>100kg
	6	Alokasi hasil produksi	Dikonsumsi sendiri	Dikonsumsi dan dijual	Dijual

Tabel 3. Indikator dan Skala Pengukuran Modal Keuangan

Jenis Aset	No	Indikator	Rendah 1	Sedang 2	Tinggi 3
Modal Keuangan	1	Pendapatan per bulan	< 1,5 juta	1,5 – 3 juta	> 3 juta
	2	Akses pinjaman	> 5 juta	< 5 juta	Tidak punya

Tabel 4. Indikator dan Skala Pengukuran Modal Fisik

Jenis Aset	No	Indikator	Rendah 1	Sedang 2	Tinggi 3
Modal Fisik	1	Kepemilikan rumah	Menumpang	Sewa/kontrak	Milik sendiri
	2	Kepemilikan lahan	Sewa/milik pemerintah	Sewa/milik pemerintah dan milik sendiri	Milik sendiri
	3	Luas lahan garapan	< ½ ha	½ ha – 1 ha	>1 ha
	4	Luas alih fungsi lahan	>1 ha	½ ha – 1 ha	< ½ ha
	5	Alat transportasi	Tidak ada	Ada satu	Ada lebih dari satu
	6	Barang elektronik	Tidak ada	Ada satu	Ada lebih dari satu
	7	Alat pertanian	Sewa/pinjam	Sewa/pinjam dan milik sendiri	Milik sendiri
	8	Akses jalan ke lahan	Buruk, berbatu dan terjal	Sedang, makadam	Baik, aspal
	9	Akses fasilitas umum (tempat ibadah, kesehatan, pasar, pendidikan, koperasi, pertokoan, pos keamanan)	Tidak ada	Ada salah satu/beberapa	Ada semua

Tabel 5. Indikator dan Skala Pengukuran Modal Sosial

Jenis Aset	No	Indikator	Rendah 1	Sedang 2	Tinggi 3
Modal Sosial	1	Keikutsertaan organisasi	Tidak ada	Mengikuti satu jenis organisasi	Mengikuti > 1 jenis organisasi
	2	Tingkat partisipasi organisasi	Buruk	Sedang	Baik
	3	Manfaat mengikuti organisasi	Cukup	Baik	Sangat baik
	4	Hubungan/kepedulian antar masyarakat	Kurang	Cukup	Baik
	6	Keamanan dan tingkat peraturan	Buruk	Sedang	Baik